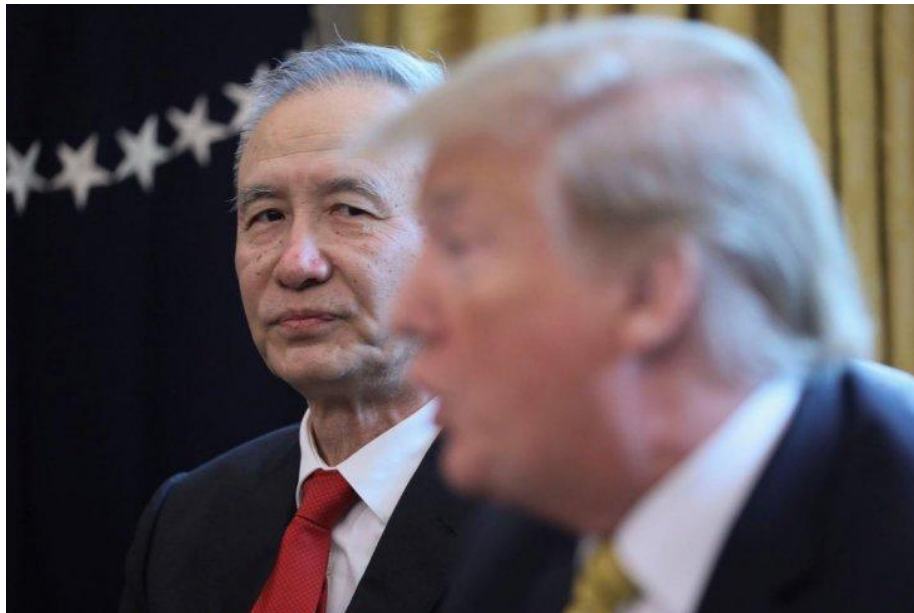


China pertimbangkan

batalan pembicaraan perdagangan dengan AS

Senin, 6 Mei 2019 08:52 WIB



File foto - Wakil Perdana Menteri China Liu He mendengarkan Presiden AS Trump ketika mereka bertemu di Kantor Oval di Gedung Putih di Washington, AS, 4 April 2019. Reuters/Jonathan Ernst

Washington (ANTARA) - China sedang mempertimbangkan untuk membatalkan pembicaraan perdagangan dengan Amerika Serikat minggu ini setelah Presiden AS Donald Trump berjanji untuk menaikkan tarif atas barang-barang China, Wall Street Journal melaporkan pada Minggu (5/5/2019) mengutip sebuah sumber.

Sebelumnya pada Minggu pagi, Trump mengumumkan akan menaikkan tarif AS pada barang-barang China senilai 200 miliar dolar AS pada minggu ini dan menargetkan ratusan miliar lebih cepat.

Keputusan apakah pembicaraan akan dibatalkan tergantung pada apakah Wakil Perdana Menteri Liu He pergi ke Washington sesuai rencana, jurnal melaporkan, mengutip sumber, yang menambahkan bahwa membatalkan pembicaraan akan sesuai dengan strategi China untuk tidak bernegosiasi di bawah ancaman.

Penerjemah: Apep Suhendar

Editor: Nusarina Yuliasuti

Trump umumkan tarif baru untuk China, harga minyak jatuh di Asia

Senin, 6 Mei 2019 09:22 WIB



Kilang minyak mentah di Yokohama, Jepang (REUTERS/Kim Kyung-Hoon) (REUTERS/Kim Kyung-Hoon/)
Singapura (ANTARA) - Harga minyak anjlok lebih dari dua persen di perdagangan Asia pada Senin pagi, setelah Presiden AS Donald Trump pada Minggu (5/5/) mengatakan akan menaikkan tarif barang-barang China minggu ini dengan tajam, berisiko membahayakan pembicaraan perdagangan berbulan-bulan antara dua ekonomi terbesar dunia tersebut.

Minyak mentah berjangka West Texas Intermediate (WTI) AS berada di 60,44 dolar AS per barel pada pukul 00.32 GMT (07.32 WIB), jatuh 1,50 dolar AS per barel atau 2,4 persen, dari penyelesaian terakhir mereka. Minyak mentah berjangka Brent diperdagangkan di 69,34 dolar AS per barel, turun 1,51 dolar AS per barel atau 2,1 persen, dari penutupan terakhir mereka.

Trump pada Minggu (5/5) mengatakan di Twitter bahwa ia akan secara drastis menaikkan tarif AS untuk barang-barang yang diimpor dari China minggu ini, menarik turun pasar keuangan global, termasuk minyak mentah berjangka.

The Wall Street Journal melaporkan bahwa Beijing sedang mempertimbangkan untuk membatalkan semua pembicaraan perdagangan dengan Washington.

"Trump telah membawa palu godam ke kacang kenari pagi ini ... dengan mengancam akan mengenakan tarif 25 persen pada 525 miliar dolar AS barang-barang China pada Jumat ini," kata Jeffrey Halley, analis pasar senior di pialang berjangka OANDA di Singapura.

Di dalam industri minyak, ada tanda-tanda kenaikan lebih lanjut dalam produksi dari Amerika Serikat, di mana produksi minyak mentah telah melonjak lebih dari dua juta barel per hari (bph) sejak awal 2018, ke rekor 12,3 juta barel per hari. Itu telah membuat Amerika Serikat sebagai produsen terbesar di dunia di atas Rusia dan Arab Saudi.

Jumlah rig pengeboran untuk gas di Amerika Serikat turun tiga rig menjadi 183 rig dalam minggu hingga 3 Mei, sementara rig pengeboran yang diarahkan untuk minyak naik dua rig menjadi 807 rig, data dari perusahaan jasa minyak Baker Hughes menunjukkan pada Jumat (3/5/).

Baca juga: [Minyak turun di perdagangan Asia karena produksi AS melonjak](#)

Baca juga: [Harga minyak di perdagangan Asia melayang menuju tertinggi 2019](#)

Pewartar: Apep Suhendar

Editor: Budi Suyanto